

**MINAT TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI PADA SISWA SMP  
NEGERI 2 ARUNGKEKE**

**INTEREST IN EXTRACURRICULAR ACTIVITIES OF DANCE ART STUDENTS OF JUNIOR  
HIGH SCHOOL 2 ARUNGKEKE**

A.Esraini, Sumiani HL, Andi Ihsan

Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Email : [andiesraini110@gmail.com](mailto:andiesraini110@gmail.com)

**ABSTRAK**

**A.Esraini 2016.** *Minat Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Pada Siswa SMP Negeri 2 Arungkeke. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bertujuan : (1) Mendeskripsikan gambaran kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 2 Arungkeke, (2) Mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 2 Arungkeke, (3) Mendeskripsikan tingkat persentase minat siswa terhadap kegiatan Ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Arungkeke. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket dengan instrument angket. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Bentuk gambaran kegiatan Ekstrakurikuler Seni tari di SMP Negeri 2 Arungkeke bersifat periodik, di mana kegiatan latihan dilakukan pada waktu tertentu saja. Dengan sistem perekrutan anggota yakni dengan cara pemilihan anggota dari tiap-tiap kelas dengan waktu perekrutan anggota baru yang dilakukan sekali dalam 2 semester. Latihan diawali dengan pemanasan, kemudian pemberian contoh gerak oleh pelatih yang selanjutnya ditirukan oleh anggota Ekstrakurikuler Seni tari namun tetap dalam pengawasan dan pengarahan oleh pelatih. (2) Faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Arungkeke terdiri atas Faktor Intrinsik dan Faktor Ekstrinsik. Faktor instrinsik (perasaan, perhatian, dan aktivitas) mendapat persentase sebesar 27,81% atau kurang dari setengah siswa dipengaruhi oleh faktor Intrinsik. Sedangkan Faktor Ekstrinsik memperoleh persentase sebesar 34,3% atau minat kurang dari setengah siswa juga dipengaruhi oleh faktor Ekstrinsik. (3) Tingkat persentase minat siswa terhadap kegiatan Ekstrakurikuler seni tari masuk dalam kategori cukup tinggi yakni sebesar 62,11%.*

**ABSTRACT**

**A. Esraini 2016.** *Interest in extracurricular activities of dance in students of Junior High School 2 Arungkeke. Thesis in Sendratasik Education Study Program, Department of Performing Arts, Faculty of Art and Design, Makassar State University. This study aims: (1) Describe the extracurricular activities of Dance at SMP Negeri 2 Arungkeke, (2) Describe what factors influence student interest in dance extracurricular activities at SMP Negeri 2 Arungkeke, (3) Describe the percentage level of student interest in dance extracurricular activities at SMP Negeri 2 Arungkeke. This research is a quantitative research with a survey approach. The data collection techniques in this research are observation, interview, documentation, and questionnaire techniques with a questionnaire instrument. The results of this study indicate: (1) The form of an overview of the extracurricular activities of dance at SMP Negeri 2 Arungkeke is periodic, in which the training activities are carried out at certain times. With the member recruitment system, namely by selecting members from each class with the time of recruiting new members which is done once in 2 semesters. The exercise begins with a warm-up, then gives examples of motion by the trainer which is then imitated by the Extracurricular members of dance but is still under the supervision and direction of the coach. (2) The factors that influence students' interest in participating in dance extracurricular activities at SMP Negeri 2 Arungkeke consist of intrinsic factors and extrinsic factors. Intrinsic factors (feeling, attention, and activity) got a percentage of 27.81% or less than half of*

*the students were influenced by intrinsic factors. While the extrinsic factor obtained a percentage of 34.3% or less than half of the students' interest was also influenced by extrinsic factors. (3) The percentage level of student interest in extracurricular dance activities was categorized as quite high, namely 62.11%.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan selalu mengupayakan manusia untuk lebih baik, maka dari pada itu pemerintah sangat terfokus kepada mutu pendidikan masyarakat Indonesia, karena dengan adanya pendidikan dapat membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas dan bermanfaat bagi bangsa dan Negara. Salah satu yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pengajaran adalah proses pelaksanaan pengajaran itu sendiri.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (1) menyatakan bahwa "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejurusan dan muatan lokal". Penjelasan isi undang-undang di atas maka dapat dikatakan bahwa seni dan budaya memegang peranan penting dalam sistem pendidikan.

Seni terdiri atas 4 yakni seni rupa, musik, teater dan tari, sebagai hasil ciptaan manusia juga dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup. seni sebagai pedoman hidup manusia harus dijaga agar tidak punah dan hilang dimakan zaman. Salah satu cara menjaga kesenian itu sendiri ialah dengan cara melestarikannya dengan cara salah satunya meneruskan kegenerasi berikutnya. Namun banyak dari anak anak jaman sekarang yang lebih memilih mengikuti budaya dan karya seni dari barat dibanding kesenian daerah (tradisional) dari nenek moyangnya sendiri. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya anak anak jaman sekarang yang lebih memilih menyanyikan lagu dari luar dibanding memainkan ataupun menyanyikan lagu-lagu atau musik tradisional. Begitupun dengan tari, kebanyakan orang tua lebih menyarankan anaknya untuk mengikuti les privat balet dibanding menyuruhnya berlatih tarian tradisional karena menurut mereka, berlatih tarian tradisional itu ketinggalan jaman.

Seni tari merupakan bagian dari pembelajaran seni yang berfungsi sebagai media ekspresi diri, media komunikasi, media bermain, dan media menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki seseorang. Pembelajaran seni tari tidak bertujuan untuk membentuk siswa menjadi penari atau seniman tari tapi semata-mata untuk mengembangkan mental, fisik, dan perasaan estetika seseorang. Namun partisipasi aktif dari siswa sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Partisipasi siswa dalam pembelajaran terbentuk karna adanya faktor minat. Siswa yang memiliki minat dalam pembelajaran akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan ingin belajar. Jika minat telah tumbuh dalam diri seseorang, maka orang tersebut akan berpartisipasi penuh dalam suatu pembelajaran.

Minat sangat dibutuhkan dalam pembelajaran seni tari khususnya pada ekstrakurikuler tari. Minat merupakan keinginan yang tumbuh dari dalam diri suatu individu untuk melakukan suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat tinggi pasti akan mengikuti pembelajaran dengan sangat baik itulah yang dibutuhkan dalam pembelajaran seni tari pada ekstrakurikuler tari. Namun sayangnya banyak siswa jaman sekarang yang sangat tidak memiliki minat untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler misalnya ekstrakurikuler tari. Kenyataan ini didasarkan kurangnya perhatian dan minat siswa terhadap ekstrakurikuler tari disekolahnya contohnya Pada ekstrakurikuler tari yang berada di SMP Negeri 2 Arungkeke Jeneponto memiliki jumlah anggota Ekstrakurikuler yang sedikit karena kurangnya minat siswa dalam menari Sehingga membuat ekstrakurikuler tari yang ada di SMP Negeri 2 Arungkeke Jeneponto tidak berkembang. Meskipun begitu, budaya tradisional khususnya tari harus tetap dilestarikan .

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran, dengan tujuan membantu perkembangan anak didik sesuai kebutuhan, potensi, dan bakat minat mereka. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu menampung semua bakat

yang dimiliki siswa. Menurut Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menjelaskan bahwa “Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan Ekstrakurikuler dan kegiatan kurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Sedangkan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

SMPN 2 Arungkeke merupakan salah satu dari sekian sekolah yang ada di desa Arungkeke yang memiliki ekstrakurikuler tari, yang setelah peneliti melakukan observasi awal dan menanyakan keadaan ekstrakurikuler tari di sekolah tersebut pihak sekolah memberitahukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Arungkeke kurang berkembang. Dan faktornya pun bermacam-macam salah satunya yaitu dari kurangnya minat siswa terhadap adanya ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Arungkeke yang dibuktikan dari sedikitnya siswa yang bergabung. Sehingga mengakibatkan kurang terbinanya siswa-siswa sekolah tersebut dalam kesenian khususnya seni tari.

Penelitian ini penting dilakukan sebab dengan mengamati minat siswa di smp Negeri 2 Arungkeke dengan melakukan metode survey kita bisa mengetahui berapa siswa yang berminat dan tidak berminat dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, dengan adanya penelitian ini pula peneliti dapat mengetahui masalah masalah apa saja yang mempengaruhi minat siswa itu sendiri, sehingga peneliti dan aparat sekolah dapat memberikan solusi terbaik terhadap masalah siswa yang berkaitan dengan minatnya itu sendiri.

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka. Dalam penelitian ini penulis berupaya mengetahui seberapa besar minat siswa dalam berkesenian khususnya dalam Seni Tari. Dan berusaha untuk meningkatkan kemauan atau minat siswa terhadap Tari dengan cara memberikan pemahaman tentang budaya dan tari serta mempertontonkan beberapa pertunjukan tari melalui video dan memperlihatkan prestasi

prestasi penari di ajang internasional sehingga dapat menambah keinginan siswa untuk bergabung kedalam kegiatan ekstrakurikuler tari yang bertujuan untuk membina dan mengasah kemampuan siswa dalam menari.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian tentang minat siswa terhadap kegiatan Ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Arungkeke Jeneponto merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan survei. Survei itu sendiri tujuannya untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi. Adapun jenis survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei deskriptif kuantitatif. Hal ini dimaksudkan untuk menghimpun data tentang minat dan motivasi siswa terhadap ekstrakurikuler tari. Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei dengan instrumen berupa angket.

Jenis penelitian survei adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari sekelompok orang, dalam hal ini sampel, melalui angket yang diberikan kepada responden.

### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **1. Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Arungkeke Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan dilakukan pada bulan mei hingga juni 2020.

### **C. Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini populasi terdiri dari beberapa siswa kelas VII, VIII dengan jumlah populasi sebanyak 150 orang untuk pengisian angket. Dengan jumlah sampel 60 orang

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1) Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang memberikan keterangan kepada si peneliti” (Mardalis, 1999:64). Teknik ini dilakukan dengan cara kita berhadapan langsung dan tatap muka dengan si pemberi informasi tersebut,

dalam hal ini Kepala Sekolah dan guru penanggungjawab ekskul tari SMP Negeri 2 Arungkeke.

## 2) Observasi

Teknik observasi diartikan sebagai “teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidik” (Hendarto, 1987:76). Sebelum penyusunan proposal penulis telah mengamati siswa siswa dan keadaan ekstrakurikuler tari yang ada Di SMP Negeri 2 Arungkeke tersebut, Hal ini dilakukan guna memperoleh data secara langsung dan akurat.

## 3) Dokumentasi Visual

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler Seni Tari dengan bentuk foto , audio atau vidio. Dokumentasi juga digunakan guna memberikan bukti bahwa peneliti benar benar melakukan penelitian tersebut.

## 4) Angket

Angket ini diberikan kepada siswa sebagai responden, penyebaran angket ini dibagikan kepada semua siswa siswa SMP Negeri 2 Arungkeke .Didalam Angket tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang akan diisi oleh siswa. Adapun pertanyaannya berupa pertanyaan pertanyaan seberapa minatkah mereka mengikuti ekstrakurikuler tari disekolah. Angket merupakan salah satu instrumen penting dalam memperoleh data tentang minat siswa dalam pembelajaran khususnya pada pelatihan tari tersebut. Angket yang digunakan ialah angket yang tertutup.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data jenis penelitian dengan metode survei ini, semua analisis menggunakan analisis data kuantitatif, Pengamatan akan dilakukan dari awal sampai akhir penelitian dan menganalisis hasilnya secara lengkap dan objektif berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan. Peneliti bermaksud menguraikan jumlah siswa yang berminat mengikuti ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Arungkeke.

Instrumen yang digunakan berupa angket terdiri dari beberapa pertanyaan positif dan negatif. Agar data yang diperoleh adalah data kuantitatif maka setiap butir jawaban diberi skor dalam bentuk skala Likert.

Setelah semua data terkumpul ,langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisan data dalam penelitian ini menggunakan rumus pesentase Anas Sudjiono (2008:43). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Nilai sebenarnya

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran SMP Negeri 2 Arungkeke Desa Palajau Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Arungkeke, terletak di Palajau, Desa Palajau Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto yang baru berdiri pada tahun 2006. SMP Negeri 2 Arungkeke yang bertempat di kelurahan/desa Palajau, Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto kode pos 92361 yang dikepalai oleh bapak H. Sulaiman,ST., MM. Sekolah ini merupakan sekolah yang berstatus Negeri, dengan status kepemilikan oleh pemerintah daerah yang telah mendapat Akreditasi B dan menggunakan kurikulum K-13 sebagai patokan dalam belajar mengajar di sekolah ini. Sekolah ini didirikan pada tanggal 12 januari 2006 dengan luas tanah 6.180 M<sup>2</sup> dan jumlah kelas sebanyak sembilan kelas (9) dan perpustakaan sebanyak satu (1) ruangan dengan Npsn 40313594 . Sekolah ini telah beroperasi pada 25 Agustus 2006 dengan SK Izin Operasional yaitu 010/DP/MN/VIII/2006.

### 2. Gambaran Kegiatan Intrakurikuler Tari di SMP Negeri 2 Arungkeke Desa Palajau Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto

Kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan yang di lakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas. dan terjadwal dengan sistematis yang

merupakan program utama dalam proses mendidik siswa. Kegiatan Intrakurikuler Tari di SMP Negeri 2 Arungkeke ini sendiri termasuk kedalam mata pelajaran seni budaya yang menjadi mata pelajaran wajib kelas VII sampai dengan kelas IX. Materi Seni budaya kelas VII sampai IX tentu berbeda disesuaikan dengan tingkatan kelas masing masing. Jumlah kelas untuk setiap tingkatan masing masing berjumlah 3 kelas, oleh karena itu guru pengampu mata pelajaran seni budaya juga berbeda disetiap tingkatan kelas dimana masing masing untuk kelas VII diampuh oleh ibu Rosmiati S.Pd kelas VIII oleh ibu Kasmawati S.Pd dan kelas IX oleh ibu Hasnawati S.Pd.

Adapun gambaran kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Arungkeke dalam mata pelajaran seni budaya materi seni tari yaitu, pertama-tama guru sebagai pengajar memberikan pembekalan berupa materi tari yang bersumber dari buku paket seni budaya SMP yang telah disepakati pihak sekolah. Setelah itu, guru memperlihatkan video tari kreasi sulawesi selatan kepada siswa sebagai tambahan pengetahuan tentang materi tari yang sedang diajarkan. Dalam video tersebut memperlihatkan tarian yang telah dikreasikan yang ditarikan secara berkelompok dengan iringan musik tradisional.

Para siswa menonton video pertunjukan tari tersebut secara bersama-sama didalam kelas. Guru memutar video di laptop yang telah disambungkan ke LCD agar seluruh siswa dapat melihat dan mengamati video yang diputar secara baik dan jelas, serta memasang speaker sederhana yang telah disambungkan ke laptop agar bunyi dan musik yang ada pada video tari yang ditonton tersebut dapat didengar dengan baik dan jelas oleh para siswa. setelah video berakhir, guru kemudian membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan menunjuk ketua kelompok dari masing masing kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

Guru membagi siswa biasanya menurut urutan di absensi dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 4-5 orang dengan anggota kelompok yang berjenis kelamin berbeda dalam satu kelompok (mencampur antara siswa laki-laki dan perempuan). Setiap kelompok, diberikan tugas untuk membuat tari kreasi yang

nantinya akan ditampilkan didepan kelas. biasanya pada pertemuan pertama para siswa hanya melakukan diskusi kelompok tentang konsep tari yang akan dipilih sementara guru mengamati dan memberikan arahan kepada siswa jika dirasa masih belum paham tentang tugas ataupun materi yang diberikan.

Pertemuan selanjutnya, setiap ketua kelompok memberikan penjelasan singkat tentang tarian yang akan ditampilkan nantinya. Kemudian memperlihatkan gerakan demi gerakan yang telah dibuat. Dengan bimbingan guru mata pelajaran seni budaya setiap kelompok membuat tarian kreasi sederhana untuk nantinya ditampilkan didepan kelas sebagai penunjang kelulusan dalam mata pelajaran seni budaya.

### **3. Gambaran Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 2 Arungkeke Desa Palajau Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto**

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Di SMP Negeri 2 Arungkeke Sendiri memiliki beberapa Ekstrakurikuler yakni Pramuka, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Pencak Silat, dan Ekstrakurikuler tari.

#### **1) Pramuka**

Pramuka adalah organisasi non formal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan. Pramuka (praja muda karana) berarti jiwa muda yang suka berkarya. Jadi , didalam ekstrakurikuler ini para anggota muda dituntut mandiri, berkarya dan kreatif. Di dalam Ekstrakurikuler ini juga siswa dibimbing untuk menjadi aktif dan kreatif serta dilatih untuk dapat bertahan hidup dalam kondisi dan situasi apapun.

Ekstrakurikuler ini kurang lebih sudah 3-4 tahun berdiri. Ekstrakurikuler ini dibimbing langsung oleh bapak Aswandi S.Pd yang sekarang menjabat sebagai wakil kepala sekolah urusan kesiswaan yang bekerja sama dengan pelatih pramuka yang juga merupakan alumni sekolah tersebut yang bernama Bahar Imran Muharram. Pramuka menjadi ekstrakurikuler

yang memiliki anggota terbanyak yaitu sekitar 20 lebih anggota aktif. Perekrutan anggota sendiri dilakukan setahun sekali yaitu pada semester ganjil atau setiap memasuki tahun ajaran baru. Para anggota terdiri dari kelas VII sampai dengan Kelas IX dalam lingkup siswa di SMP Negeri 2 Arungkeke.

### 2) OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

Organisasi siswa intra sekolah atau yang biasa disingkat dan Osis adalah termasuk ekstrakurikuler yang berada ditingkat sekolah, anggotanya terdiri dari siswa siswa dari dalam sekolah itu sendiri. Osis merupakan organisasi / Ekstrakurikuler yang terkenal aktif dari organisasi / Ekstrakurikuler lainnya. Di SMP Negeri 2 Arungkeke sendiri jumlah anggota osis aktif periode 2019/2020 berjumlah 12 orang terdiri dari masing-masing 6 orang kelas 7 dan 6 orang kelas 8.

Mekanisme pemilihan bakal calon ketua osis di SMP Negeri 2 Arungkeke sendiri murni dari suara siswa siswa dan tenaga pengajar dilingkungan sekolah SMP Negeri 2 Arungkeke. Adapun ketua osis yang menjabat untuk periode 2019/2020 adalah Zulkifli dari kelas 8 dengan wakil ketua Nuzulul ilmi awalia dengan menganggotai 10 orang anggota yang dibina langsung oleh bapak aswandi S.Pd. Osis bertugas membantu guru dalam mengontrol siswa siswa misalnya dalam urusan pelanggaran yang dilakukan siswa. Osis juga berkewajiban memperkenalkan kepada siswa siswa baru tentang sekolah dan banyak tugas lainnya yang meringankan tugas guru .

### 3. Pencak Silat

Pencak silat atau silat adalah suatu seni bela diri tradisional yang berasal dari kepulauan nusantara. Ekstrakurikuler ini terbilang baru, yakni baru ada sekitar satu tahun yang lalu. Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki banyak anggota yakni kurang lebih sekitar 21 orang siswa yang ikut didalamnya. Dengan pembina Ekstrakurikuler ini yakni Jamal S.Pd.

Perekrutan anggota ekstrakurikuler pencak silat ini yakni dengan cara pelatih melakukan sosialisasi dikelas kelas kemudian membagikan formulir pendaftaran dan bagi yang berminat bisa menghubungi Jamal S.Pd untuk didaftarkan namanya sebagai anggota Ekstrakurikuler

Pencak silat. Latihan dilakukan pada pulang sekolah sekitar pukul 15.00 sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

### 3) Ekstrakurikuler Seni tari

Ekstrakurikuler seni tari yaitu kegiatan non akademik yang dilakukan diluar jam pembelajaran dengan kegiatan berupa pelatihan tari untuk mengembangkan teknik dan kreativitas dalam menari. Ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Arungkeke sendiri dibina oleh ibu Kasmawati S.Pd sekaligus sebagai guru pengampuh mata pelajaran seni budaya kelas VIII di SMP Negeri 2 Arungkeke. Ibu kasmawati S.Pd sendiri terbilang baru untuk dipercayakan sebagai pembina Ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Arungkeke yakni baru sekitar 1 tahun.

Dari wawancara dengan ibu Kasmawati S.Pd siswa yang bergabung terdiri dari kelas VII sampai dengan kelas IX dengan jumlah anggota aktif sebanyak 16 orang siswa. Perekrutan anggota baru sendiri dilakukan setiap satu kali dalam 2 semester. Pemilihannya sendiri yakni dengan cara memilih siswa yang mengajukan diri untuk bergabung disetiap kelas dari kelas VII sampai dengan kelas IX dalam lingkup SMP Negeri 2 Arungkeke. Pembina dibantu anggota osis mengunjungi tiap –tiap kelas untuk mendata nama-nama yang mengajukan diri dalam Ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Arungkeke.

Kegiatan latihan dilakukan 1 kali seminggu dengan hari yang tidak menentu, disesuaikan dengan kondisi. Namun ketika akan ada perlombaan atau pementasan, jam latihan pun di maksimalkan. Biasanya waktu latihan ditambah menjadi 4-6 kali dalam seminggu diwaktu sore hari. Berbeda dari hari biasa pula, jika ada perlombaan, pihak sekolah mendatangkan pelatih langsung dari luar sekolah yang tentunya dibayar oleh pihak sekolah sendiri. Namun, sesekali para pelatih datang melihat dan turut membantu pembina untuk memberikan pelatihan kepada siswa. Pada tahun 2018 dan 2019 pelatih yang memberikan pelatihan kepada siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 2 Arungkeke ialah saudara Bahar Imran Muharram dan Indah Ratna Juwita.

Penggambaran kegiatan latihan pada kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 2 Arungkeke yaitu dimulai dari datangnya siswa siswa yang telah bersedia mengikuti kegiatan latihan Ekstrakurikuler Tari. Pertama-tama

pembina dan pelatih tari dalam kegiatan Ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Arungkeke membuka latihan dengan mengucapkan salam kemudian memperkenalkan diri dan memperkenalkan pelatih kepada siswa-siswa yang bergabung dalam kegiatan Ekstrakurikuler Tari tersebut.

Setelah sesi perkenalan selesai, para siswa dituntun untuk melakukan pemanasan diluar ruangan, latihan pemanasan dimulai dengan berlari lari kecil keliling lapangan sesuai arahan pelatih dan pembina (pendamping). Ketika pemanasan dirasa cukup kemudian pelatih menggiring siswa untuk berkumpul dengan cara berbaris rapi menghadap pelatih. Kemudian pelatih memberikan pemanasan ringan sebelum memulai latihan dan setiap gerakan diikuti oleh para siswa secara bersama-sama. Setelah selesai melakukan pemanasan, pelatih kemudian memperdengarkan musik tari kreasi sulawesi selatan yang akan dipelajari oleh para siswa. Setelah mendengarkan musik tari tersebut, kemudian pelatih memperlihatkan sedikit demi sedikit gerakan gerakan tari yang kemudian diikuti oleh para siswa.

Pelatih kemudian mengulangi gerakan beberapa kali agar para siswa dapat merasa lebih jelas dan lebih memahami gerakan yang diajarkan oleh pelatih. Setelah itu, pelatih kemudian memberikan kesempatan untuk bergerak sendiri tanpa melihat contoh pelatih didepan dan pelatih mengamati dan keliling melihat dan memperbaiki bentuk badan siswa yang dirasa kurang atau tidak sesuai. setelah dirasa para siswa sudah memahami dan menghafal sedikit demi sedikit gerakan yang diajarkan, pelatih kemudian melanjutkan gerakan dan melakukan kegiatan yang dilakukan pada latihan gerakan pertama sebelumnya. Setelah 15 menit istirahat selesai pelatih kemudian menari bersama siswa sedikit demi sedikit yang diajarkan sambil terus mengamati dan memperbaiki bentuk tubuh siswa saat menari.

Setelah diulang beberapa kali gerakan demi gerakan dan dirasa cukup, kemudian pelatih mengumpulkan kembali siswa dalam satu baris lalu menutup pertemuan dan menginstruksikan siswa untuk kembali ke tempat tinggal masing-masing dan memberikan informasi mengenai waktu dan jadwal latihan selanjutnya. Anggota Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 2

Arungkeke terbilang sedikit, namun berkat keseriusan dalam berlatih anggota Ekstrakurikuler tari SMP Negeri 2 Arungkeke dapat berprestasi dalam bidang tari salah satunya ialah juara 2 Tari kreasi antar sekolah SMP/SMA se-kecamatan Arungkeke dan membanggakan nama sekolah tentunya.

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 2 Arungkeke Desa Palajau Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto

Angket diserahkan kepada 60 siswa yang terbagi kedalam 2 kelas, masing-masing kelas VII berjumlah 36 orang dan siswa kelas VIII berjumlah 24 orang. faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 2 Arungkeke adalah faktor dari dalam (*intrinsik*) dan faktor dari luar (*ekstrinsik*). Faktor intrinsik adalah faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi minat seseorang, faktor intrinsik merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap minat siswa karena faktor ini dari dalam diri manusia itu sendiri. Faktor intrinsik terdiri dari perhatian, perasaan, dan aktivitas.

Dari 60 responden yang menjawab pertanyaan yang diberikan didalam angket, skor total untuk indikator intrinsik sebesar 1669. Untuk mengetahui persentasenya peneliti menggunakan rumus dari Anas Sudjiono yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{1669}{60} \times 100\% \\ &= 27,81\% \end{aligned}$$

Jadi, minat dari 27,81% siswa dipengaruhi oleh faktor Intrinsik atau minat kurang dari setengah siswa dipengaruhi oleh faktor Intrinsik seperti Perasaan, perhatian, dan aktivitas. Selain faktor intrinsik ada juga faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Arungkeke. Faktor ekstrinsik terdiri dari peran guru/ pelatih, fasilitas, keluarga, dan lingkungan. Faktor Ekstrinsik adalah faktor dari luar yang mempengaruhi minat siswa.

Dari 60 responden yang menjawab pertanyaan yang diberikan didalam angket, skor total untuk indikator Ekstrinsik sebesar 2058. Untuk mengetahui persentasenya peneliti menggunakan rumus dari Anas Sudjiono yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{2058}{60} \times 100\% \\ &= 34,30\% \end{aligned}$$

Jadi, minat dari 34,30 % siswa dipengaruhi oleh faktor Ekstrinsik atau minat kurang dari setengah siswa dipengaruhi oleh faktor Ekstrinsik seperti fasilitas ,keluarga, lingkungan dan peran guru/pelatih. Selain faktor yang disebutkan sebelumnya menurut ibu Kasmawati selaku Pembina Ekstrakurikuler faktor seperti kendaraan juga mempengaruhi minat siswa dalam berkegiatan Ekstrakurikuler Seni tari di SMP Negeri 2 Arungkeke.

##### **5. Tingkat Persentase Minat Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 2 Arungkeke Desa Palajau Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto**

Dalam mengukur keberminatan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Arungkeke Kabupaten Jeneponto ialah menggunakan metode angket yang dibagikan ke 60 orang responden masing-masing terdiri dari kelas VII sebanyak 36 orang dan kelas VIII berjumlah 24 orang siswa. Angket tersebut berisi 30 item pernyataan didalamnya.

Tingkat persentase minat siswa terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 2 Arungkeke secara keseluruhan diukur dengan angket yang terdiri dari 30 item pertanyaan. Hasil dari 60 responden dengan skor total sebesar 3.727 kemudian untuk menghitung persentase menggunakan rumus Anas Sudjiono sebagai berikut.

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100 \% \\ &= \frac{3727}{60} \times 100 \% \\ &= 62,11 \% \end{aligned}$$

Maka dapat dikatakan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 2 Arungkeke mencapai 62,11% yang menurut kriteria yang diungkapkan oleh Effendi dan Meaning siswa yang memiliki minat dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Seni tari di SMP Negeri 2 Arungkeke lebih dari setengahnya atau 62,11% siswa berminat mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Arungkeke. Dengan demikian Minat siswa dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 2 Arungkeke cenderung tinggi.

## **PEMBAHASAN**

Dari data hasil penelitian yang didapatkan peneliti setelah meneliti sekitar 1 bulan lamanya di SMP Negeri 2 Arungkeke Desa Palajau Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto, dapat dibahas mengenai masalah masalah yang peneliti dapatkan pada saat observasi , adapun pembahasan dari setiap rumusan masalah dijelaskan sebagai berikut.

SMP Negeri 2 Arungkeke merupakan salah satu sekolah negeri di Kabupaten Jeneponto yang memiliki ekstrakurikuler tari di dalamnya. Ekstrakurikuler tari di SMP negeri 2 Arungkeke terbilang cukup baru yakni baru terbentuk kurang lebih 3-4 tahun yang lalu. Dari pendapat Arif (Suryosubroto, 2009: 288) tentang jenis kegiatan Ekstrakurikuler, yakni terdiri atas dua jenis yaitu ekstrakurikuler yang bersifat periodik dan ekstrakurikuler yang bersifat rutin. Berdasarkan hasil penelitian, Ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Arungkeke merupakan jenis ekstrakurikuler yang bersifat periodik walaupun seharusnya Ekstrakurikuler Seni tari harusnya bersifat rutin, dimana kegiatan latihan dilakukan rutin setiap minggunya bukan pada waktu tertentu saja.

Namun pada Ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Arungkeke jadwal latihan berdasarkan periode tertentu dimana latihan hanya dilakukan pada pertemuan pertama dan latihan akan dilakukan kembali ketika akan ada perlombaan. Hal demikian terjadi akibat dari kurangnya siswa siswa yang ikut bergabung untuk latihan ketika latihan dilakukan setiap minggu atau rutin, mengingat sebagian besar dari mereka

tidak memiliki kendaraan pribadi dan akses kesekolah yang terlampau jauh. Oleh karena itu Pembina serta pelatih dan pihak sekolah memberlakukan latihan ketika ada perlombaan atau adanya acara penting saja dengan catatan waktu pada latihan tersebut lebih dimaksimalkan. Oleh karena itu, pihak sekolah seharusnya lebih mengaktifkan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 2 Arungkeke, dengan cara melibatkan Ekstrakurikuler dalam acara-acara penting sekolah dalam hal ini anggota Ekstrakurikuler Tari didapuk sebagai penampil dalam acara tersebut agar kegiatan latihan dapat dilakukan secara teratur dan sering. Selain itu acara seperti pagelaran seni oleh Ekstrakurikuler Seni Tari harusnya dilakukan setiap 2 tahun sekali agar proses latihan lebih sering dilakukan, selain itu dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menari dan melatih mentalitas siswa untuk tampil didepan umum.

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan pengalaman belajar yang memiliki nilai-nilai dan manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 2 Arungkeke merupakan tempat bagi siswa untuk memperdalam, memperluas pengetahuan, dan kemampuan siswa dalam berkesenian khususnya seni tari. Selain itu, kegiatan Ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Arungkeke juga sebagai tempat penyaluran bakat dan minat siswa khususnya yang berminat dan berbakat dalam bidang seni tari, serta Kegiatan Ekstrakurikuler Tari yang merupakan pengalaman belajar yang memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa di SMP Negeri 2 Arungkeke.

Nilai-nilai tersebut diantaranya menunjukkan pemahaman positif tentang diri dan percaya diri. Ini hasil dari pembentukan pribadi yang positif. Semua penampilan tari etnik di Indonesia menunjukkan pola kepribadian yang positif yaitu kegagahan, ketangkasan, dan keperkasaan. Selain itu, terdapat pula nilai sosial yakni kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain dan alam sekitar untuk menyadari bahwa kehidupan adalah proses. Selanjutnya, terdapat pula nilai-nilai pikiran, logika, dan rasionalitas. Berkomunikasi secara efektif, ini menunjukkan bahwa intelektualitas memilih dan memilah adalah potensi manusia yang mampu mencapai tingkat

kualitas hidup. Tari etnik di Indonesia mempunyai potensi sebagai media komunikasi dengan roh dan alam semesta. Terbiasa hidup sehat, ini adalah nilai yang mengarah pada penghargaan tentang hidup, sehingga hidup memiliki arti penting. Tari etnik di Indonesia menunjukkan dasar pembentukan dan pemeliharaan tubuh, sehingga mampu mempertahankan kecantikan, ketangkasan, dan keperkasaan. Menunjukkan kematangan fisik, ini adalah nilai yang menghargai tentang fungsi tubuh/badan sebagai media untuk mencapai tingkat keterampilan. Bahwa hidup ini akan dihadapkan pada sejumlah pekerjaan. Semua jenis tari di Indonesia diperoleh dari hasil kedisiplinan dan kerja keras, karena didalamnya memiliki konsep tentang nilai estetik yang tinggi. Nilai-nilai tersebut telah dijelaskan oleh Sustiawati:2017.

Tujuan Ekstrakurikuler menurut (B.Suryobroto,1996:273) yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, mengembangkan bakat minat dalam pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, dan dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya. Dari tujuan yang dikemukakan B. Suryobroto tersebut hal ini sejalan dengan kemampuan siswa yang cenderung meningkat baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), terlebih pada aspek psikomotorik dalam hal ini kemampuan keterampilan siswa dalam menari cenderung meningkat setelah mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler tari di SMP negeri 2 Arungkeke. Selanjutnya, adanya kegiatan Ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Arungkeke membuat bakat dan minat siswa berkembang, dalam pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang seutuhnya serta siswa dapat membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Menurut Suryobroto (1988:109) Minat sebagai Kecenderungan dalam diri Individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu objek. Timbulnya minat terhadap suatu objek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka seorang

tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap objek yang diminati tersebut. Di SMP Negeri 2 Arungkeke Sendiri ketertarikan siswa dalam berkegiatan Ekstrakurikuler khususnya Ekstrakurikuler seni tari cukup baik, hanya saja ada beberapa faktor yang dapat membuat atau mempengaruhi minat atau ketertarikan siswa itu sendiri. Diantaranya faktor ekstrinsik seperti peran guru/pelatih, lingkungan, fasilitas, serta keluarga selain itu ada pula faktor intrinsik yakni perasaan, perhatian, dan aktivitas.

Menurut Siti Rahayu Aditomo (1998: 189) ada 2 faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu faktor dari dalam (Intrinsik) atau pembawaan dan faktor dari luar (Ekstrinsik) diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Minat siswa dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 2 Arungkeke juga dipengaruhi oleh 2 faktor yakni Faktor Intrinsik seperti Perasaan, Perhatian dan aktivitas serta Faktor Ekstrinsik yang terdiri dari Keluarga, Lingkungan, Peran guru/pelatih dan Fasilitas. Menurut hasil Penelitian, Faktor Ekstrinsik menjadi penentu dalam keberminatan siswa untuk ikut serta dalam kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 2 Arungkeke. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase siswa yang menjawab faktor ekstrinsik sebagai faktor yang mempengaruhi keberminatan siswa mengikuti Ekstrakurikuler Tari. Dalam hal ini hal yang paling banyak dipengaruhi berhubungan dengan fasilitas atau property dalam menari yang masih kurang, serta dorongan dari orang tua yang kurang. Penyebab dari kurangnya dorongan orang tua tersebut dalam hal tidak mempunya orang tua siswa dalam segi finansial untuk memberi uang saku ataupun uang transportasi kepada siswa ketika adanya pertemuan/latihan yang diadakan disekolah yang jaraknya terlampau jauh dari rumah untuk ditempuh dengan berjalan kaki.

Minat sangat dibutuhkan oleh siapapun untuk Meningkatkan rasa ketertarikan, gairah hingga motivasi dalam melakukan aktivitas tertentu. Dapat dimaksudkan bahwa minat sangat mempengaruhi besarnya tingkat ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Arungkeke .Tingkat persentase minat siswa terhadap kegiatan Ekstrakurikuler tari di SMP

Negeri 2 Arungkeke terbilang cukup besar (tinggi) dengan rata rata jawaban 61,7 atau sekitar 62,11% siswa memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler tari, hal ini berarti sebagian besar siswa siswi memiliki ketertarikan yang tinggi untuk mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler seni tari di SMP negeri 2 Arungkeke hanya saja ada beberapa faktor yang membuat siswa siswi enggan untuk ikut bergabung sebagai anggota Ekstrakurikuler seni Tari di SMP negeri 2 Arungkeke salah satunya faktor tidak meratanya siswa yang memiliki kendaraan untuk ke sekolah untuk berlatih. Selain itu faktor lingkungan seperti pengaruh dari teman teman sepergaulan untuk ikut serta dalam Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 2 Arungkeke juga berpengaruh dalam keterlibatan siswa untuk ikut serta dalam Estrakurikuler Seni tari di SMP Negeri 2 Arungkeke.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh mengenai survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 2 Arungkekeyaitu sebagai berikut.

1. Bentuk gambaran kegiatan Ekstrakurikuler Seni tari di SMP Negeri 2 Arungkeke umumnya tidak jauh beda dengan ekstrakurikuler lain. Ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Arungkeke bersifat periodik, dimana kegiatan latihan dilakukan pada waktu tertentu saja. Dengan sistem perekrutan anggota yakni dengan cara pemilihan anggota dari tiap-tiap kelas dengan waktu perekrutan anggota baru yang dilakukan sekali dalam 2 semester. Latihan diawali dengan pemanasan, kemudian pemberian contoh gerak oleh pelatih yang selanjutnya ditirukan oleh anggota Ekstrakurikuler Seni tari namun tetap dalam pengawasan dan pengarahan dari pelatih.
2. Faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Arungkeke terdiri atas faktor Intrinsik dan Faktor Ekstrinsik.

Faktor instrinsik (perasaan ,perhatian, dan aktivitas) mendapat skor total sebesar 1669 atau sekitar 27,81% yang berarti jika ditarik dalam kriteria penilaian skor, minat kurang dari setengah siswa dipengaruhi oleh faktor Intrinsik. Sedangkan faktor Ekstrinsik memperoleh skor total sebanyak 2058 atau sekitar 34,3% yang berarti jika ditarik dalam kriteria penilaian skor, minat kurang dari setengah siswa juga dipengaruhi oleh faktor Ekstrinsik. Jadi kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 2 Arungkeke.

3. Tingkat persentase minat siswa terhadap kegiatan Ekstrakurikuler seni tari masuk dalam kategori cukup tinggi yakni sebesar 62,11% dengan nilai rata – rata 61,7 . Maka minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Arungkeke cenderung tinggi. Secara rinci dapat dipaparkan tiap indikatornya yakni pada indikator Intrinsik memperoleh persentase sebesar 27,82% dan pada Indikator Ekstrinsik memperoleh persentase sebesar 34,3% .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd.Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Aisyah, Senja. Mustika. 2013. *Pengaruh Dolanan Bocah Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV SDN Kleco Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2013/2014*. Surakarta: UMS.
- Arfiyah, Afifatul. Mulyani. Sri. Saputro. Sulisty. 2016. *Pengaruh pembelajaran problem based learning (PBL) dilengkapi dengan kopensium Al.Quran terhadap minat dan prestasi belajar siswa . Jurnal Pendidikan Kimia*.
- B. Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : PT Rineksa Cipta.
- Basyiruddin.,Usman. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta : Ciputat Press
- Cholik, Toho dan Lutan, Rusli .1996. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Bagian Proyek pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Primary School Teacher Development Project).
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Des, Griffin. 2014. *Education Reform:The Unwinding of Intelegence and Creativity* . New york : Springer.
- Haditomo, Siti Rahayu. 1998. *Faktor faktor penentu keberhasilan belajar*. Yogyakarta: Psikologi UGM
- Hera, Lestari. Mikarsa. 2007. *Pendidikan Anak SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Hopkins, David. 2011. *Panduan Guru.: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Hurlock, E.B. 2005. *Perkembangan Anak (jilid 1)*. Jakarta : Ciputat Press.
- Kartono, k. 1979. *Teori Kepribadian*. Bandung : Pionir Jaya.
- Kemendikbud 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 958. Sekretariat Kemendikbud. Jakarta.
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara

- Majid, Abdul. 2004. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rusdakarya.
- Mutiara, S. Pangabea. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Royce, Anya. Peterson. 2007. *Antropologi Tari terjemahan Fx. Widaryanto*. Bandung : Sunan Amdu PRESS STSI.
- Slameto. 1995. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumadi. 1988. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Rajawali..
- Utami, Munandar. 2010. *Anak-Anak Berbakat Pembinaan & Pendidikannya* .Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Halaman 2.
- Walgito. Bimo. 1999. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset
- Wayan, Nurkania. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Winkel, W.S .2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.